

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN
KONSEP DIRI GURU DENGAN DISIPLIN KERJA GURU PADA ERA
PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BINAAN I
KECAMATAN KEMBANGAN JAKARTA BARAT**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

**ALICE HIDARTI
NIM. 1809037095**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

ABSTRAK

ALICE HIDARTI. "Hubungan antara Profesionalitas Guru dan Konsep Diri Guru dengan Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covi 19 di Sekolah Dasar Negeri Binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat". Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, Jakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis hubungan antara profesionalitas guru dan konsep diri guru dengan disiplin kerja guru pada era pandemi covid 19 di sekolah dasar negeri binaan I kecamatan kembangan Jakarta Barat.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Kemudian populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 152 orang dan sampel yang diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampel penelitian, adalah 110 orang dari 10 SD Negeri Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara profesionalitas guru dengan disiplin kerja guru dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6.504 + 0.936X_1$, dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0.886$ dan koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0.7849$ pada $\alpha = 0,05$; (2) there is a positive relationship between teacher self-concept and teacher work discipline with the regression equation $\hat{Y} = 15.073 + 0.843 X_2$, with a correlation coefficient of $r_{y2} = 0.828$ and a coefficient of determination $(r_{y2})^2 = 0.6856$ at $\alpha = 0.05$; and (3) there is a positive relationship between teacher professionalism and teacher self-concept together with teacher work discipline with the regression equation $\hat{Y} = 2.980 + 0.707X_1 + 0.256X_2$, with a correlation coefficient $r_{y.12} = 0.8951$ and a coefficient of determination $(r_{y.12})^2 = 0.8012$ at $\alpha = 0.05$;

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara profesionalitas guru dan konsep diri guru, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat memberi sumbangan yang sangat berarti dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru. Oleh karena itu diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru.

Kata kunci : Disiplin Kerja Guru, Profesionalitas Guru dan Konsep Diri Guru.

ABSTRACT

ALICE HIDARTI. *“The Relationship between Teacher Professionalism and Self-Concept Teachers and Teacher Work Discipline in the Covi 19 Pandemic Era at the Assisted Public Elementary School I, Kembangan District, West Jakarta ”.* Thesis. Graduate School of the University of Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, Jakarta. 2020.

This study aims to reveal and analyze the relationship between teacher professionalism and teacher self-concept with teacher work discipline during the Covid 19 pandemic era in the first assisted public elementary schools in Kembangan District, West Jakarta.

This research method uses a survey method with correlational techniques. Collecting data using literature study and questionnaires. The population in this study were teachers who served in Public Elementary Schools in Kembangan District, West Jakarta. Then the population reached in this study were 152 people and the sample was taken using the Slovin formula to determine the research sample, were 110 people from 10 SD Negeri Kembangan District, West Jakarta.

The results of this study indicate that: (1) there is a positive relationship between teacher professionalism and teacher work discipline with the regression equation $\hat{Y} = 6.504 + 0.936X_1$, with a correlation coefficient of $r_{y1} = 0.886$ and a coefficient of determination $(r_{y1})^2 = 0.7849$ at $\alpha = 0.05$; (2) there is a positive relationship between the professionalism of teachers and the quality of school services with the regression equation $\hat{Y} = 40.493 + 0.0588 X_2$, with a correlation coefficient $r_{y2} = 0.617$ and the coefficient of determination $(r_{y2})^2 = 0.3804$ at $\alpha = 0.05$; and (3) there is a positive relationship between transformational leadership principals and teacher professionalism together with the quality of school services with the regression equation $\hat{Y} = 22.453 + 0.357X_1 + 0.393X_2$, with a correlation coefficient $r_{y.12} = 0.702$ and the coefficient of determination $(r_{y.12})^2 = 0.4930$ at $\alpha = 0.05$;

Thus, it can be said that between teacher professionalism and teacher self-concept, either individually or collectively can make a very significant contribution in the effort to improve teacher work discipline. Therefore it is hoped that the results of this study can be used as a reference in an effort to improve teacher work discipline.

Keywords: Teacher Work Discipline, Teacher Professionalism and Teacher Self-Concept.

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN
KONSEP DIRI GURU DENGAN DISIPLIN KERJA GURU PADA ERA
PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BINAAN I
KECAMATAN KEMBANGAN JAKARTA BARAT

TESIS

Oleh

ALICE HIDARTI
NIM. 1809037095

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal : Selasa, 24 Nopember 2020

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji)

01/21
03

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 2)

17-12-2020

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

9-12-2020

Prof. Dr. H. Ch. Suprpto, M.M.
(Anggota Penguji 1)

7-12-2020

Dr. Rismita, M. Pd
(Anggota Penguji 2)

8-12-2020

Jakarta, 01. Maret 2021
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRACT BAHASA INGGRIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Pembatasan Masalah	14
3. Perumusan Masalah	15
C. Kegunaan Hasil Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	17
1. Disiplin Kerja Guru	17
2. Profesionalitas Guru	31
3. Konsep Diri Guru	45
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian	56
1. Kerangka Berpikir	56
a. Hubungan antara Profesionalitas Guru dengan Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19	56

b. Hubungan antara Konsep Diri Guru dengan Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19	58
c. Hubungan antara Profesionalitas Guru dan Konsep Diri Guru secara Bersama-Sama dengan Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19	59
2. Hipotesis Penelitian	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
1. Tempat Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian	62
C. Metode Penelitian	63
1. Disain Penelitian	63
2. Bentuk Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel	64
1. Populasi	64
2. Sampel	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Instrumen Penelitian	67
1. Variabel Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19..	68
a. Definisi Konseptual	68
b. Definisi Operasional	68
c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19	69
d. Validasi Uji Coba Instrumen	70
2. Variabel Profesionalitas Guru	72
a. Definisi Konseptual	72
b. Definisi Operasional	72
c. Kisi-kisi Instrumen Profesionalitas Guru	73
d. Validasi Uji Coba Instrumen	74

3. Variabel Konsep Diri Guru	77
a. Definisi Konseptual	77
b. Definisi Operasional	77
c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Guru.....	78
d. Validasi Uji Coba Instrumen	79
G. Teknik Analisis Data	81
H. Hipotesis Statistik	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	86
B. Pengujian Persyaratan Analisis	94
C. Pengujian Hipotesis	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian	110
E. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMIRAN	121
RIWAYAT HIDUP	236

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Komponen-komponen yang harus berkaitan tersebut diantaranya ialah komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikan lainnya yang sangat mendukung terhadap tujuan sekolah serta hasil yang diperoleh (*output*). Jika komponen-komponen tersebut sejalan dan selaras dengan apa yang di cita-citakan organisasi atau sekolah, maka niscaya organisasi atau sekolah tersebut akan terjadi suatu yang positif didalamnya serta akan berkembang sangat baik.

Kondisi organisasi atau sekolah, lingkungan dan suasana yang efektif dan efisien serta komponen-komponen yang mendukung dalam tujuan organisasi atau sekolah akan berdampak kepada siswanya, salah satu dampak yang terjadi yaitu menghasilkan prestasi lulusan dengan capaian nilai UN yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa merasa nyaman dalam suasana pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan dorongan semangat dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Kemudian siswa akan bersemangat serta antusias dalam menerima rangsangan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh

para pendidik atau guru agar kemampuan peserta didiknya berkembang dengan baik.

Prestasi lulusan siswa dapat dipengaruhi oleh cara belajar siswa dan selain itu prestasi lulusan siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal serta pendekatan belajar kepada peserta didik. Prestasi lulusan dinilai dari hasil usaha kegiatan belajar siswa oleh tenaga pendidik atau guru selama pembelajaran, kemudian hasil kegiatan siswa disalin ke buku laporan dalam bentuk nilai, keterangan dan sebagainya atas pencapaian peserta didik yang telah dicapai selama pembelajaran. Dengan begitu, maka tenaga pendidik atau guru akan mudah untuk mengontrol dan mengawasi bagaimana tingkat keberhasilan prestasi lulusan peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran yang mereka ikuti. Jika terdapat peserta didik yang prestasi lulusan dengan nilai kurang memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tenaga pendidik atau guru harus mampu menganalisa penyebabnya dan harus bisa mengevaluasi, mengarahkan serta membimbing peserta didik tersebut agar prestasi lulusan nilainya menjadi tinggi dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

Suatu prestasi lulusan peserta didik dengan nilai yang tinggi, tidak akan terwujud tanpa ada guru profesional yang membimbing di sekolah. Guru merupakan sosok atau figur yang sangat penting dalam hal memberikan ilmu bagi peserta didiknya. Dengan sosok atau figur guru yang teladan, maka kemampuan peserta didik niscaya akan bertambah dan dapat mengembangkan wawasan keilmuannya dengan baik. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang berada di sekolah.

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan).

Praktik pembelajaran Interaktif di rumah ini dilakukan sekolah untuk turut mencegah penyebaran COVID-19. Keberhasilan pembelajaran dirumah ini tak bisa dipungkiri salah satunya oleh dukungan infrastruktur teknologi yang representatif seperti laptop, gawai dan jaringan internet yang memadai.

Hal inilah yang kemudian menjadi kendala, karena sebagian besar peserta didik, orang tua dan pendidik masih terbatasnya kemampuan penguasaan teknologin khususnya dalam pembelajaran on line, pembelajaran daring oleh sebagian siswa atau peserta didik, guru dan orang tua peserta didik.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut membuat keputusan cepat dalam merespon kebijakan pemerintah yang mengharuskan sekolah memberlakukan pembelajaran interaktif dari rumah.

Disisi lain masih juga adanya kendala kuota pada peserta didik dan bagi orang tua peserta didik selama proses pembelajaran online daring ketika mendampingi putra-putrinya belajar.

Situasi dan kondisi pendidikan di tengah pandemi COVID-19 telah membuka mata banyak orang bahwa arah pendidikan harus menuju sistem edukasi 4.0, yakni

pendidikan jarak jauh yang tidak lagi terikat pada standar kurikulum, melainkan pengembangan minat dan bakat peserta didik dan memerdekakan proses belajar.

Dengan melihat perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, yang memerdekakan belajar, dan membebaskan. Akan timbul kekacauan sebagai proses belajar dari perubahan itu, dan memang terus berlanjut. Namun demikian tuntutan zaman memang ke arah sana (edukasi 4.0),

Untuk itu keberhasilan pembelajaran daring tersebut perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasi, agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal.

Pembelajaran tidak harus ranah kognitif. Metode pembelajaran tidak hanya ceramah. Banyak yang harus diasah. Namun masih saja banyak guru menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, instrumen tes terlalu banyak ranah kognitif.

Pandemi Covid 19 memberikan pembelajaran penting bagi pendidik, orangtua dan peserta didik serta masyarakat tentang belajar cara *survive* bertahan dan berkreasi untuk sebuah proses pembelajaran yang komprehensif dan bermanfaat buat bekal riil kehidupan berupa peningkatan varian kompetensi pada semua ranah pendidikan'

Profesionalitas guru akan berdampak langsung oleh siswa dan orang tua serta pihak terkait. Oleh karena itu, maka profesionalitas guru harus menjadi perhatian berbagai pihak demi keberlangsungan peserta didik yang mengarahkan agar peserta didik di sekolah lebih berkembang dan berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan lainnya di sekolah. Profesionalitas guru akan optimal dijalankan oleh guru jika semua komponen pihak sekolah dari kepala

sekolah, guru, siswa dan orang tua serta pihak terkait saling bersinergi satu sama lainnya. Kemudian selain dukungan berbagai komponen-komponen terhadap profesionalitas guru, profesionalitas guru akan semakin baik bilamana disertai dengan hati yang tulus, jiwa yang bersih serta menyadari segala kekurangan yang berada dalam dirinya dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan atas kekurangan terhadap diri sendiri untuk berusaha meningkatkan ke arah yang lebih baik. Profesionalitas guru akan semakin efisien dan optimal bila ditunjang dan didukung dengan kompetensi guru yang baik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia, meskipun pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic Covid 19, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Jangan sampai ada asumsi, peserta didik merasa diperdayai karena banyaknya tugas yang diberikan, tetapi tidak ada umpan balik dari guru, seperti pekerjaan yang sudah dikerjakan maksimal tapi guru tidak mengoreksi. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya.

Peran guru di kelas maupun di rumah pada masa pandemi Covid 19 yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, kerap kali guru menghadapi berbagai

persoalan dalam mengatasi situasi belajar. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar guru dan orang tua kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran online dalam setiap mata pelajaran.

Kondisi ini bisa diakibatkan dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyikapi situasi belajar tersebut dan pemahaman psikologis siswa yang kurang. Dalam menghadapi situasi belajar yang sulit dikendalikan, seorang guru harus memiliki kesadaran emosional yang baik yang merupakan konsep diri positif seorang guru. Konsep diri positif ini sangat penting, karena tidak akan mungkin guru dapat mengendalikan emosional para siswa dan situasi belajar dengan baik apabila ia tidak bisa mengendalikan emosi dalam dirinya sendiri.

Pengendalian emosi dapat dilakukan apabila seorang guru menerapkan konsep diri yang positif pada dirinya. Konsep diri positif ini merupakan konsep diri yang selalu berorientasi pada pemikiran positif, mencari peluang di setiap kesulitan, dan mencari jawaban dari setiap persoalan. Pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif selalu tampil di hadapan para siswa dengan tenang, percaya diri, tangguh, sabar, dan memiliki keyakinan penuh bahwa ia mampu mengendalikan situasi belajar dengan kondusif tanpa melenceng dari perannya sebagai pendidik. Adapaun pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, diantaranya: luwes dalam pembelajaran, empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa, mampu mengajar sesuai dengan selera siswa, Mau dan mampu memberikan peneguhan (*reinforcement*), mau dan mampu memberikan kemudahan, kehangatan, dan tidak akkau dalam proses pembelajaran, dan mau menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses

pembelajaran. Dengan memiliki konsep diri positif, guru akan mudah menguasai situasi belajar para siswa dan mengarahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran secara tertib dengan penyampaian mendidik dan pengendalian emosi yang baik.

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya dirumah dari orang tuanya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa konsep diri mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. Ada pendapat yang mengatakan bahwa "Taraf kepuasan yang orang-orang peroleh dari pekerjaan sebanding dengan tingkat dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep-konsep dirinya".

Konsep diri yang buruk akan membuat kita sulit merealisasikan bakat dan potensi yang terpendam dalam diri kita. Sebaliknya citra diri yang sehat melempangkan jalan untuk meraih sukses dan kebahagiaan dalam hidup. Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan melempangkan kesuksesannya dalam belajar sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan.

Dari hasil observasi di SD Negeri binaan 1 Kecamatan Kembangan Jakarta Barat diperoleh gambaran konsep yang berkaitan dengan konsep diri guru yaitu (1) kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu mengajar disebabkan peserta didiknya terlalu pasif dalam belajar dan diperkirakan karena dalam pembelajaran, guru kurang kreatif, (2) kurangnya kedisiplinan dan semangat kerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga antusias guru sangat memprihatinkan, (3) tekanan ekonomi guru yang sangat minim sehingga gairah dan semangat kerja menurun. .

Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi seperti yang sudah dijelaskan di atas. Selain itu, guru juga harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, penuh tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Disiplin kerja yang baik akan dapat mempercepat tujuan organisasi, sedangkan disiplin kerja yang buruk dapat memperlambat dan menghalangi tujuan organisasi. Disiplin menunjukkan sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan organisasi. Disiplin kerja sangat penting dimiliki oleh individu maupun oleh organisasi.

Kedisiplinan kerja guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.

Di sekolah guru dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri ataupun kepada siswanya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Rendahnya disiplin kerja guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswanya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.

Sikap disiplin sangat dianjurkan dan dihargai dalam Islam, orang yang disiplin akan selalu taat beribadah dan siap melaksanakan perintah agama sesuai dengan waktu dan peraturan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi seorang guru,

dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru dapat dikatakan sebagai karyawan dalam organisasi sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai disiplin kerja yang baik dalam menjalankan tugas di sekolah, agar pelaksanaan tugas di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai aturan. Guru harus menaati peraturan yang berlaku di sekolah tanpa ada pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri, siswa, orang lain, dan lingkungannya.

Penjelasan di atas tidak sama dengan hasil wawancara peneliti dengan sepuluh orang Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri di binaan I Kecamatan Kembangan yang dilakukan pada tanggal 22-23 Juni 2020 di SD Negeri 09 pagi Kembangan Utara, SD Negeri 10 pagi Kembangan Utara, SD Negeri 11 petang Kembangan Utara, SD Negeri 12 petang Kembangan Utara, SD Negeri 01 Kembangan Utara, SD Negeri 03 Kembangan Selatan, SD Negeri 05 Kembangan Utara, SD Negeri 06 Kembangan Utara, SD Negeri 07 Kembangan Utara dan, SD Negeri 08 Kembangan Utara, didapatkan bahwa disiplin kerja guru di sekolah-sekolah tersebut masih kurang optimal, terutama kedisiplinan waktu serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru masih datang ke sekolah tidak tepat waktu, masuk ke kelas terlambat sehingga pelajaran dimulai tidak sesuai jadwal. Selain itu, guru masih belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah.

Tabel 1
Kehadiran Guru SD Negeri Binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

Bulan	Guru	
	Persentase Kehadiran (%)	Persentase Ketidakhadiran (%)
Juli 2019	92,5	7,5
Agustus 2019	93,7	6,3
September 2019	94,5	5,5
Oktober 2019	93,8	6,2
November 2019	91,5	8,5
Desember 2019	94,6	5,4
Rata - rata	93,43	6,57

Sumber: Dinas Pendidikan Kecamatan Kembangan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi tingkat kehadiran guru Sekolah Dasar Negeri binaan I Kecamatan Kembangan rata-rata sebesar 93,43%, hal ini mengindikasikan disiplin kerja guru belum optimal artinya profesionalitas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan belum sepenuhnya berjalan sesuai komitmen guru.

Disiplin kerja yang dimiliki oleh guru didasari oleh kompetensi yang terdapat di dalam diri guru tersebut, salah satunya adalah kompetensi profesional. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila guru dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian, sifat, dan perilaku yang baik agar dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dan warga masyarakat. Guru juga harus memiliki sikap disiplin yang baik dan komitmen yang kuat untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan agar dapat mewujudkan sikap guru yang profesional.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa

tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri binaan I di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat menunjukkan bahwa pada umumnya disiplin kerja guru masih rendah, dimana masih banyak guru belum optimal dalam menjalankan profesinya sebagai guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya belum memahami wawasan atau landasan kependidikan dan berbagai keadaan peserta didik, masih banyak guru yang belum membudayakan disiplin kerja. Ada semacam kebiasaan yang sulit dihilangkan atau sudah menjadi kebiasaan kalau tidak budaya, bahwa waktu yang disediakan melalui aturan untuk satu kali pertemuan pembelajaran belum digunakan secara optimal, tidak tepat waktu, tujuan pembelajaran tidak tercapai, presentase kehadiran guru di sekolah cukup memprihatinkan, oleh karena itu harus dicari cara untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Atas dasar uraian di atas maka perlu memusatkan pada sumber masalahnya yaitu bagaimana korelasi antara profesionalitas guru, konsep diri guru dalam mengatur kegiatan belajar dengan disiplin kerja guru, khususnya guru Sekolah Dasar Negeri binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan antara Profesionalitas Guru dan Konsep Diri*

Guru dengan Disiplin Kerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Kembangan Jakarta Barat’.

B.Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di SD Negeri binaan 1 Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat sebagai berikut:

- a. Disiplin kerja guru sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari masih banyak guru belum optimal dalam menjalankan profesinya sebagai guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya belum memahami wawasan atau landasan kependidikan dan berbagai keadaan peserta didik, masih banyak guru yang belum membudayakan disiplin kerja.
- b. Guru kurang memberikan sikap tauladan kepada siswa hal ini dibuktikan dengan sikap disiplin guru berupa kehadiran guru dalam pembelajaran yang belum optimal.
- c. Kepala sekolah belum menegakkan disiplin kerja guru, ini terlihat dari pendidikan guru yang belum membangun suasana belajar mengajar yang kurang kondusif.
- d. Profesionalitas guru masih perlu ditingkatkan, misalnya masih banyak guru yang kurang terampil dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP), terbatasnya kemampuan dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran yang efektif, kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, apalagi melaksanakan pengayaan, perbaikan maupun menganalisis hasil tindak lanjut evaluasi.

- e. Kemampuan guru yang telah disertifikasi masih jauh dari apa yang diharapkan.
- f. Sumber daya manusia atau guru belum maksimal. Salah satu faktor yang penting dan strategis dalam menghasilkan manusia yang cerdas dan meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, karena guru inilah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan.
- g. Tugas Guru. Tugas berat sebagai seorang guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi.
- h. Seorang guru yang memiliki konsep diri negatif pada pekerjaannya hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka.
- i. Adanya pandangan dari beberapa pendapat bahwa guru yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki prestasi/kinerja yang rendah. Demikian sebaliknya guru yang memiliki konsep diri yang positif memiliki kinerja yang tinggi.
- j. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja para guru perlu ditingkatkan.

2. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan sebuah penelitian banyak variabel yang mempengaruhi. Agar penelitian ini tidak melebar luas dan lebih terfokus pada permasalahan maka

diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini agar lebih terarah pada fokus masalah penelitian maka penulis membatasinya.

- 1) Disiplin kerja guru Pada Era Pandemi Covid 19(Y) sebagai variabel terikat.
- 2) Profesionalitas guru (X_1) sebagai variabel bebas pertama.
- 3) Konsep diri guru (X_2) sebagai variabel bebas kedua.

3. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara profesionalitas guru dengan disiplin kerja guru pada era pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ?
- b. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri guru dengan disiplin kerja guru pada era pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara profesionalitas guru dengan konsep diri guru secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru pada era pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri binaan I Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ?

C. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, peneliti bermaksud menjadikan penelitian ini berguna atau bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoretis

- 1) Untuk menambah konsep profesionalitas guru, dan konsep diri guru, serta manfaatnya untuk meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah.

- 2) Sebagai dasar pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.
- 3) Untuk menambah keilmuan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Dinas Pendidikan

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

2) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan di sekolah melalui variabel-variabel yang mempengaruhinya.

3) Bagi Guru

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam meningkatkan Profesionalitas guru, konsep diri guru dan disiplin kerja guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

4) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan peningkatan karir penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, Aidin . 2012. *Hubungan Sikap Guru Terhadap Motivasi Berprestasi dengan Kinerja*. Matahari No.1
- Arifin. 2011. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- 2011. *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Baron, Robert A. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bolanle, Akinola Oluwatoyin. 2013. *Principals' Leadership Skills and School Effectiveness: The Case of South Western Nigeria*. World Journal of Education, v3 n5 p26-33 2013. Dakses dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1158710> tanggal 18/08/2020
- Brantas. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Budiarto, Tri. 2014. ” *Hubungan antara Konsep Diri dan Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Nasional Indonesia Siswa SMU Negeri di Kabupaten Sukoharjo*”. Tesis. Jakarta: UNJ Jakarta.
- Campbell, A *Cultural Identity As a Sosial Construct*, Intercultural Education, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Chan, E. (2017) *Student Experiences of a Culturally-sensitive Curriculum: ethnic identity development amid conflicting stories to live by* in Journal of Curriculum Studies, VOL. 39, NO. 2, 177–194
- Danim, Sudarwan. .2012 *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djaali . 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadilla Helmi, Avin. 2016. “*Disiplin Kerja*”. *Buletin Psikologi*, Tahun IV, No. 2, Desember 2016, Edisi Khusus Ulang Tahun XXXII .

- Giyanto. 2017. *“Korelasi antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Tesis.* Jakarta : UNJ Jakarta.
- Green, Berg *et.all.* 2013. *Behavior and organization. 4 th ed.* New York : McGraw-Hill Publishing Company.
- Gleeson. J., Munnely, J, 2019 *Developments in Citizenship Education in Ireland: context,rhetoric and reality*, paper read at International Conference on Civic Education, New Orleans, November 2019.
- Glover, Veronica. 2015. *A Study of the influence of leadership competencies on a school culture organization (Disertasi).* Diunduh dari [https ://journal. unnes .ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9612](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9612) tanggal. 18/08/2020
- Harahap, Baharuddin. 2013. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah.* Jakarta: Damai Jaya.
- Hardjana, 2013. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi. Interpersonal.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jeffrey, Bob. and Peter Woods.2019. *Student Experiences of a Culturally-sensitive Curriculum: ethnic identity development amid conflicting stories to live by* in Journal of Curriculum Studies, VOL. 39, NO. 2, 177–194
- Kunandar. 2017 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Leavy, A. *When I Meet Them I Talk to Them: the Challenges of Diversity for Preservice Teacher Education.* Irish Educational Studies Vol. 24, No. 2 /3, September 2019, pp. 159 /177
- Luckman, T. dan Berger. 2015.*The Social Construction of Reality.*Harmondsworth: Penguin.
- Ma'mur, Jamal. 2013. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional.* Jogjakarta : Power Books.
- Maister, David 2017. *True Professionalism.* New York: The Free Press.
- Mulyasa, E. 2015, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Musliadi. 2019. "Metode Pembinaan Disiplin Pegawai". *Artikel*, <http://musliadipnl.files.wordpress.com/2019/01/>, diakses 18 April 2019.
- Nasution, Mustafa Edwin. & Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhasanah, Anis. 2013. "Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dengan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukabumi". *Tesis*. Jakarta : UNJ Jakarta
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28.*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri.*
- Peraturan Pemerintah. No 19 Pasal 29 Tahun 2005 tentang Disiplin Kerja*
- Pudiyanto, Edy. 2011. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru (Studi Ex Post Facto Guru Matematika SMA se Kota Surakarta)". *Tesis*. Solo: PPs.UNS.
- Rahman, Bujang 2015. *Teacher-Based Scaffolding as a Teacher Professional Development Program in Indonesia*. *Australian Journal of Teacher Education*. Volume. 40. Issue. 11. Diakses dari www.ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2596&context. Tanggal. 19/08/2020
- Rakhmat, Jalaludin. 2013, *Psikologi Komunikasi*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2013. *Organizational Behavior*. New York: Prentice.
- Rochman, Chaerul dan Heru Gunawan. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sardirman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Simanjuntak, Payaman. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : Salemba Raya Empat.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sodikin. 2012. *Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Profesionalitas Guru dengan Disiplin Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se-KKM Rajeg Kabupaten Tangerang*. *Tesis* UNJ. Jakarta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineke Cipta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steven, Eggland. A and Gilley. Jerry.W. 2010, *Principles of Human Resource Development*.New York: Addison Wesley Pub. Company Inc.
- Sudjana, Nana . 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Akhmad. 2018. “*Budaya Organisasi Di Sekolah*”,([http:// akhmad sudrajat. wordpress. com/2018/01/27/](http://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2018/01/27/)), diakses 22 Januari 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- , 2016, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2011.*Mengangkat Citra dan Martabat Guru*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Surya, Muhamad; Abdul hasyim dan Rus Bambang Suwarno. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sutermeister, Robert..A 2016. *People and Productivity*.New York: Mc Grow Hill Book Company.
- Syah , Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, Robert W .2013. *Authentic leadership*. New Jersey : Jossey Bass Publishers.
- Umar, Husein. 2015. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang- Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Wirawan. 2012. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.
- Yutmini, Sri, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta:FKIP UNS.